

**PENINGKATAN AKTIVITAS PESERTA DIDIK DENGAN
PENDEKATAN SAINTIFIK DI KELAS I
SDN 05 DELTA PAWAN**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH:

**SRI HARYATI
NIM : F34211624**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2014**

PENINGKATAN AKTIVITAS PESERTA DIDIK DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK DI KELAS I SDN 05 DELTA PAWAN

Sri Haryati, Maridjo Abdul Hasjmy, Marzuki
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNTAN
Email: *sriharyati_ketapang@yahoo.com*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas peserta didik melalui pembelajaran tematik terpadu melalui pendekatan saintifik di kelas I SDN 05 Delta Pawan, serta peningkatan perencanaan dan pelaksanaan pembelajarannya. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif. Bentuk penelitian adalah bentuk survey kelembagaan dengan setting di dalam kelas. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi langsung, instrumen yang digunakan lembar observasi. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas dengan 3 siklus. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Perencanaan pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan saintifik untuk meningkatkan aktivitas fisik peserta didik di kelas I SDN 05 Delta Pawan, mengalami peningkatan sebesar 1,37 kategori kurang; 2) Pelaksanaan pembelajaran meningkat sebesar 1,45 kategori kurang; 3) Aktivitas fisik peserta didik mengalami peningkatan sebesar 29,26 % kategori rendah; 4) Aktivitas mental peserta didik mengalami peningkatan sebesar 46,34 % kategori cukup; 5) Aktivitas emosional peserta didik mengalami peningkatan sebesar 33,33 % kategori rendah. Dengan pendekatan saintifik dalam pembelajaran di kelas I , berdampak positif dan bermakna bagi peserta didik.

Kata Kunci: Peningkatan, Aktivitas, Saintifik.

Abstract: The purpose of this research was to describe the increase in the activity of learners through integrated thematic learning by way of scientific approach in class I primary school 05 Delta Pawan, as well as improved planning and implementation of learning. The research method using descriptive methods. This research is institutional survey with a setting in the classroom. Data collection techniques using direct observation techniques, instruments used observation sheet. This research is a classroom action research with 3 cycles. The results showed: 1) Planning thematic learning integrated with scientific approaches to increase physical activity of students in class I primary school 05 Delta Pawan, an increase of 1.37 less category; 2) Implementation of the learning increased by 1.45 less category; 3) Physical activity of students has increased by 29.26% lower category; 4) The mental activity of students has increased by 46.34% quite category; 5) emotional activity learners increased by 33.33% lower categories. With a scientific approach of learning in first class elementary school, positive impact and meaningful for students.

Keywords: Improvement, Activity, Scientific.

Aktivitas belajar merupakan tingkat keterlibatan dalam proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Pengaruh aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sangat kuat, karena belajar merupakan sebuah tindakan yang melibatkan aktivitas. Sehingga harapan pendidik bahwa peserta didik dapat mengikuti pembelajaran di kelas secara aktif. Baik aktivitas yang melibatkan fungsi jasmani, mental maupun emosional. Apabila pembelajaran diikuti aktivitas peserta didik yang baik secara tidak langsung akan memberikan keberhasilan belajar, perubahan perilaku baik pada ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Pembelajaran yang diikuti oleh aktivitas yang tinggi tidak semudah yang diharapkan. Hal yang kurang diperhatikan oleh pendidik yaitu aktivitas masih dipandang sebagai dampak dari pembelajaran. Pendidik masih menjadi titik sentral pembelajaran, sehingga peserta didik cukup dengan mendengarkan saja penjelasan materi dari pendidik, sudah dianggap sebagai pembelajaran yang bermakna. Padahal, transfer pengetahuan belum tentu terjadi secara efektif, karena perbedaan individu menyebabkan tidak semua peserta didik merasa cukup dengan menyimak dan memperhatikan pendidik.

Pembelajaran yang efektif dan bermakna akan berdampak pada suasana belajar yang aktif dan kreatif, sehingga harapan dari kegiatan pembelajaran ini adanya dinamika dari aktivitas belajar peserta didik yang baik. Salah satu hal yang paling penting untuk mencapai kegiatan pembelajaran yang efektif adalah dengan meningkatkan peran pendidik sebagai fasilitator dan motivator dalam rangka meningkatkan aktivitas dalam kegiatan belajar peserta didik, dan menjadikan peserta didik sebagai subyek pembelajaran yang juga perlu menjadi central pembelajaran.

Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran sangat penting. Menurut T. Raka Joni, aktivitas peserta didik dalam pembelajaran berfungsi: 1) menimbulkan asimilasi dan akomodasi kognitif; 2) menimbulkan feedback (umpan balik); 3) menimbulkan direct performance. Sebaliknya bila pembelajaran murid tidak aktif maka pembelajaran tidak bermakna. Aktivitas belajar yang kompleks memiliki prinsip-prinsip yang harus diketahui. Pentingnya aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran disebabkan prinsip-prinsip belajar. Slameto (2010: 27) menjelaskan bahwa prinsip belajar yang dapat dilaksanakan dalam situasi dan kondisi yang berbeda, dan oleh setiap peserta didik secara individual.

Aktivitas belajar peserta didik pada dasarnya sangat kompleks. Aktivitas belajar tidak hanya terbatas pada bentuk fisik. Namun dapat dalam bentuk mental dan emosional. Dalam penelitian ini aktivitas peserta didik yang dimaksud pada: a) Aktivitas fisik. Aktivitas yang berkaitan dengan fungsi jasmani peserta didik; b) Aktivitas mental. Aktivitas yang berkaitan dengan fungsi mental peserta didik; c) Aktivitas emosional. Aktivitas yang bersentuhan dengan sisi emosional peserta didik.

Hasil pengamatan awal peneliti di SDN 05 Delta Pawan bahwa: 1) Aktivitas fisik dilakukan sebanyak 52,85 % peserta didik; 2) Aktivitas mental dilakukan sebanyak 38,21 % peserta didik; 3) Aktivitas emosional dilakukan 56,91 % peserta didik. Berdasarkan hasil tersebut, terlihat rendahnya aktivitas peserta didik. Untuk memperbaiki pembelajaran maka diperlukan pendekatan saintifik. Berdasarkan indentifikasi permasalahan di kelas tersebut maka peneliti mencoba melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik. Dengan demikian permasalahan umum dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah peningkatan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan saintifik di SDN 05 Delta Pawan?

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas peserta didik adalah pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang mengadopsi langkah-langkah saintis dalam membangun pengetahuan melalui metode ilmiah. Menurut Alfred dalam (Hadiat, 2005: 12) model pembelajaran yang diperlukan adalah yang memungkinkan terbudayakannya kecakapan berpikir sains, terkembangkannya "*sense of inquiry*" dan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Menurut Beyer (dikutip Djohar, 2007: 20) pendekatan saintifik merupakan pendekatan pembelajaran berbasis peningkatan keterampilan proses sains adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan keterampilan proses sains ke dalam sistem penyajian materi secara terpadu. menurut Nur (dikutip Sitiatava, 12: 2013) pendekatan saintifik merupakan pendekatan pembelajaran dimana peserta didik diajak untuk melakukan proses pencarian pengetahuan berkenaan dengan materi pelajaran melalui berbagai aktivitas proses sains sebagaimana dilakukan oleh para ilmuwan (*scientist*) dalam melakukan penyelidikan ilmiah yang artinya peserta didik diarahkan untuk menemukan sendiri berbagai fakta, membangun konsep, dan nilai-nilai baru yang diperlukan untuk kehidupannya.

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.

Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari pendidik. Oleh karena itu kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu.

Menurut Ali Nugraha (2005: 24) berdasarkan tujuan pembelajaran pendekatan saintifik memberikan manfaat sebagai berikut: a) Untuk meningkatkan kemampuan intelektual, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik; b) Untuk membentuk kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis; c) Terciptanya kondisi

pembelajaran dimana peserta didik merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan; d) Diperolehnya hasil belajar yang tinggi; e) Untuk melatih peserta didik dalam mengomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah; f) Untuk mengembangkan karakter peserta didik.

Suatu pengetahuan ilmiah hanya dapat diperoleh dari metode ilmiah. Metode ilmiah pada dasarnya memandang fenomena khusus (unik) dengan kajian spesifik dan detail untuk kemudian merumuskan kesimpulan. Demikian diperlukan adanya penalaran dalam rangka pencarian (penemuan). Untuk dapat disebut ilmiah, metode pencarian (*inquiry*) harus berbasis pada bukti-bukti dari objek yang dapat diobservasi, empiris, dan terukur dengan prinsip-prinsip penalaran yang spesifik.

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik memiliki karakteristik yang dapat memberikan kelebihan bagi proses pembelajaran, yaitu (Husamah dan Setyaningrum, 2013: 17): a) Pembelajaran berpusat pada peserta didik; b) Pembelajaran membentuk konsep pengetahuan sendiri bagi peserta didik; c) Pembelajaran terhindar dari verbalisme; d) Pembelajaran memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengasimilasi dan mengakomodasi konsep, hukum, dan prinsip; e) Pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berpikir peserta didik; f) Pembelajaran meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan motivasi mengajar pendidik; g) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melatih kemampuan dalam komunikasi; h) Adanya proses validasi terhadap konsep, hukum, dan prinsip yang dikonstruksi peserta didik dalam struktur kognitifnya.

Sementara kelemahan pendekatan ini berdasarkan karakteristiknya adalah sebagai berikut: a) Memerlukan waktu yang cukup lama; b) Memerlukan perencanaan pembelajaran yang lebih teliti; c) Lebih cocok pada materi pembelajaran yang bersifat sains. Untuk mengatasi kelemahan ini diperlukan upaya langkah-langkah pembelajaran yang tepat. Menurut Maridjo Abdul Hasjmy (2014) langkah-langkah pendekatan saintifik dalam pembelajaran disajikan sebagai berikut: 1) Menetapkan unit pembelajaran; 2) Menyiapkan materi yang diobservasi; 3) Memberi waktu dan kondisi yang nyaman kepada peserta didik untuk bertanya; 4) Menyiapkan penugasan dan memberi waktu cukup agar peserta didik melakukan eksplorasi, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan pengalaman belajar; 5) Menyiapkan strategi agar langkah-langkah kegiatan dapat terlaksana dengan baik termasuk *contingensi plan*.

Menurut Masnur Muslich (2011: 58) pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggabungkan beberapa kemampuan dari berbagai mata pelajaran diajarkan dengan ikatan satu tema. Suatu konsep diajarkan dalam konteks tertentu sehingga bermakna bagi peserta didik. Contohnya perpaduan dari matematika, IPA, IPS, dan Bahasa Indonesia dalam tema Diri Sendiri. Sutirjo dan Sri Istuti Mamik (2004: 6) menyatakan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai, atau sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema. Dari pernyataan tersebut dapat ditegaskan bahwa pembelajaran tematik dilakukan dengan maksud sebagai upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan, terutama untuk mengimbangi padatnya materi kurikulum.

Disamping itu pembelajaran tematik akan memberi peluang pembelajaran terpadu yang lebih menekankan pada partisipasi/keterlibatan peserta didik dalam belajar. Keterpaduan dalam pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses atau waktu, aspek kurikulum, dan aspek belajar mengajar. Landasan psikologis dalam pembelajaran tematik terutama berkaitan dengan psikologis perkembangan peserta didik dan psikologis belajar. Psikologi perkembangan diperlukan terutama dalam menentukan isi/materi pembelajaran tematik yang diberikan kepada peserta didik agar tingkat keluasan dan kedalamannya sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Psikologi belajar memberikan kontribusi dalam hal bagaimana isi/materi pembelajaran tematik tersebut di sampaikan kepada peserta didik dan bagaimana pula peserta didik harus mempelajarinya, melalui pembelajaran tematik diharapkan adanya perubahan perilaku peserta didik menuju kedewasaan, baik fisik, mental/intelektual, moral, maupun sosial.

Pembelajaran tematik di sekolah dasar (SD) merupakan suatu hal yang relatif baru secara formal tertuang dalam kurikulum, sehingga dalam implementasinya belum sebagaimana yang diharapkan. Masih banyak pendidik yang merasa sulit dalam melaksanakan pembelajaran tematik ini. Hal ini terjadi antara lain karena pendidik belum mendapat pelatihan secara intensif tentang pembelajaran tematik ini. Disamping itu juga masih sulit meninggalkan kebiasaan kegiatan pembelajaran yang penyajiannya berdasarkan mata pelajaran/bidang studi.

Pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar pada saat ini difokuskan pada kelas-kelas bawah (kelas 1 dan 2) atau kelas yang anak-anaknya masih tergolong pada anak usia dini, walaupun sebenarnya pendekatan pembelajaran tematik ini bisa dilakukan di semua kelas sekolah dasar. Berdasarkan buku pegangan pendidik kelas I SD/MI Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, contoh implementasi dari pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu melalui pendekatan saintifik sebagai berikut: Tema Pembelajaran: Kegemaranku. Sub Tema: Gemar Berolahraga. Pada pembelajaran kegiatan mengamati, membaca, dan menulis yang berkaitan dengan olahraga.

Kegiatan pembelajaran meliputi tiga kegiatan pokok, yaitu *kegiatan pendahuluan*, *kegiatan inti*, dan *kegiatan penutup*. Kegiatan pendahuluan bertujuan untuk menciptakan suasana awal pembelajaran yang efektif yang memungkinkan peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Sebagai contoh ketika memulai pembelajaran, pendidik menyapa peserta didik dengan nada bersemangat dan gembira (mengucapkan salam), mengecek kehadiran para peserta didik dan menanyakan ketidakhadiran peserta didik apabila ada yang tidak hadir. Dari kegiatan pendahuluan, pendidik telah memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk aktif, khususnya aktivitas mental untuk siap mengikuti pembelajaran secara bersemangat, senang dan gembira. Ini membuktikan adanya hubungan yang kuat antara pendekatan saintifik dengan aktivitas peserta didik. Pendekatan ini mendorong aktivitas peserta didik menjadi lebih baik dan bermakna.

Sementara pada kegiatan inti merupakan kegiatan utama dalam proses pembelajaran atau dalam proses penguasaan pengalaman belajar peserta didik. Kegiatan inti dalam pembelajaran adalah suatu proses pembentukan pengalaman

dan kemampuan peserta didik secara terprogram yang dilaksanakan dalam durasi waktu tertentu. Kegiatan inti dalam metode saintifik ditujukan untuk terkonstruksinya konsep, hukum atau prinsip oleh peserta didik dengan bantuan dari pendidik melalui langkah-langkah kegiatan yang diberikan di muka. Langkah-langkah pendekatan saintifik diterapkan pada proses ini, dimana aktivitas peserta didik akan lebih baik dalam kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan data, menalar, menyimpulkan dan mengkomunikasikan. Sementara pada kegiatan penutup ditujukan untuk dua hal pokok. Pertama, validasi terhadap konsep, hukum atau prinsip yang telah dikonstruksi oleh peserta didik. Kedua, pengayaan materi pelajaran yang dikuasai peserta didik. Artinya kegiatan penutup menekankan pada perubahan mental dalam hal mengkait-kaitkan, menegaskan dan mengikat pengetahuan peserta didik yang didapat dari proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif ditentukan berdasarkan masalah penelitian yang bersifat menjelaskan. Menurut Sugiyono (2009: 35) penelitian ini memiliki rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel berdiri sendiri). Sementara menurut Hadari Nawawi (2001: 63) “Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lainnya) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya”.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah penelitian survey. Menurut Moh. Nazir (1999: 65), yang dimaksud dengan penelitian dalam bentuk survei adalah : “Penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual”.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Menurut Suharsimi Arikunto, dkk (2008: 57), penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR) adalah penelitian yang dilakukan oleh pendidik, bekerja sama dengan peneliti (atau dilakukan oleh pendidik sendiri yang juga bertindak sebagai peneliti) di kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan (perbaikan) atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian tindakan (*Action Research*), menurut Hopkins yang dikutip oleh Ezmir (2009: 234) penelitian tindakan adalah studi sistematis dari upaya meningkatkan praktik pendidikan oleh kelompok partisipan dengan cara tindakan praktis mereka sendiri dan dengan cara refleksi mereka sendiri terhadap pengaruh tindakan tersebut.

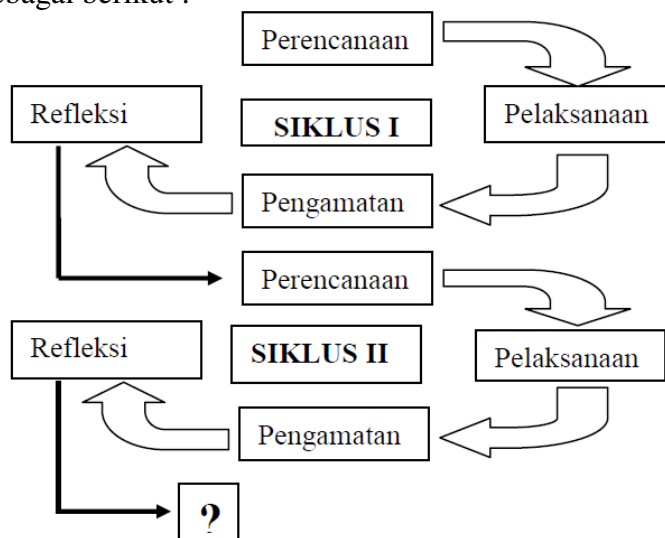
Penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu mengolah data yang bersifat kualitas berdasarkan realitas. Penelitian tindakan kelas ini sifatnya kolaboratif antara peneliti yang merangkap sebagai pendidik dengan teman sejawat yang membantu dalam pengamatan maupun penerapan pembelajaran tematik. Teman sejawat sangat diperlukan dalam rangka mendapatkan data yang akurat dan valid. Peneliti

yang juga merangkap sebagai pendidik tentunya akan mendapatkan kendala jika tanpa bantuan dari teman sejawat. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas yaitu di kelas I A SDN 05 Delta Pawan Kabupaten Ketapang yang berjumlah 41 peserta didik, serta pendidik kelas I. Peserta didik kelas I A terdiri dari laki-laki sebanyak 18 orang dan perempuan sebanyak 23 orang. Subjek yang terdiri dari peserta didik kelas I dan pendidik ini karena penelitian dilakukan untuk mengetahui penerapan pembelajaran tematik untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Kemudian untuk pengamatan terdapat subjek pengamat yang dibantu oleh satu orang teman sejawat.

Penelitian ini dilakukan di dalam kelas I A semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015 SDN 05 Delta Pawan Kabupaten Ketapang. Dilakukan di dalam kelas karena pendekatan saintifik yang digunakan pada materi yang dapat dilakukan di dalam kelas, akan lebih efektif. Adapun waktu penelitian ditentukan dengan mengambil bulan September dan Oktober 2014, dan dilakukan selama tiga siklus. Sebelum penerapan siklus dilakukan penelitian awal (*base line*). Berikut waktu penelitian pelaksanaan penelitian:

1. Penelitian awal (*base line*) dilakukan pada Rabu, 10 September 2014.
2. Siklus I dilakukan pada Selasa, 16 September 2014.
3. Siklus II dilakukan pada Selasa, 23 September 2014.
4. Siklus III dilakukan pada Sabtu, 4 Oktober 2014.

Penelitian tindakan kelas memiliki prosedur yang khas, dimana adanya tindakan di dalam siklus. Tindakan tersebut merupakan tahapan-tahapan dari masing-masing siklus. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 16), secara garis besar tahapan penelitian tindakan kelas terdapat empat tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart (Emzir, 2009: 240). Model tersebut digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1
Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus, masing-masing siklus dengan tahapan: Perencanaan, Implementasi, Observasi, dan Refleksi, dan dilaksanakan oleh pendidik berkolaborasi dengan teman sejawat. Untuk lebih jelasnya rancangan tindakan dapat dilihat pada Gambar 1, Prosedur Penelitian Tindakan Kelas. Masing-masing siklus terdiri dari satu kali pertemuan. Penelitian dilaksanakan selama proses pembelajaran. Berikut ini penjabaran langkah tindakan pada setiap siklusnya:

1. Perencanaan (*Planning*). Penyusunan perencanaan didasarkan pada hasil peninjauan refleksi awal. Secara rinci perencanaan mencakup tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau merubah perilaku dan sikap yang diinginkan sebagai solusi dari permasalahan-permasalahan. Perlu disadari bahwa perencanaan ini bersifat fleksibel dalam arti dapat berubah sesuai dengan kondisi nyata yang ada. Perencanaan ditentukan oleh pendidik beserta peneliti. Langkah perencanaan yang dilakukan diantaranya: a) Pembuatan RPP; b) Membuat lembar observasi untuk mengamati proses pembelajaran; c) Membuat lembar observasi untuk mengamati aktivitas belajar peserta didik; d) Mengalokasikan waktu yang tepat untuk penerapan tindakan.
2. Tindakan (*Acting*). Pelaksanaan tindakan menyangkut apa yang dilakukan peneliti sebagai upaya perbaikan tiap-tiap siklus, peningkatan atau perubahan yang dilaksanakan berpedoman pada rencana tindakan. Dalam proses tindakan, pendidik menerapkan pendekatan saintifik. Dalam penelitian ini, langkah yang dilakukan dalam tahap ini yaitu melakukan langkah-langkah pendekatan saintifik pada proses inti yang ditujukan bagi peserta didik untuk: a) Mengamati; b) Menanya; c) Menumpulkan informasi; d) Mengasosiasi/ Menalar; e) Menyimpulkan; f) Mengkomunikasikan.
3. Pengamatan (*Observing*). Pengamatan dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi untuk memperoleh data aktivitas peserta didik. Pengamatan dilakukan berdasarkan lembar observasi aktivitas peserta didik, dibuat berdasarkan indikator aktivitas peserta didik. Untuk pengamatan, peneliti dibantu oleh teman sejawat. Tujuannya agar mendapatkan data yang valid, sehingga konsentrasi pendidik tidak terganggu dalam menerapkan pendekatan saintifik.
4. Refleksi (*Reflecting*). Kegiatan refleksi merupakan kegiatan analisis, sintesis, interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh saat kegiatan tindakan. Dalam kegiatan ini peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil-hasil atau dampak dari tindakan. Setiap informasi yang terkumpul perlu dipelajari kaitan yang satu dengan lainnya dan kaitannya dengan teori atau hasil penelitian yang telah ada dan relevan.

Hasil refleksi pada penelitian awal, bisa dijadikan dasar untuk menyusun perencanaan tindakan siklus I, hasil refleksi pada siklus I dijadikan dasar untuk menyusun perencanaan tindakan siklus II, hasil refleksi pada siklus II dijadikan dasar untuk menyusun perencanaan tindakan siklus III. Refleksi yang tajam dan terpercaya akan diperoleh masukan yang sangat berharga dan akurat bagi penentuan tindakan berikutnya.

Pada tahap pengumpulan data, peneliti menguraikan jenis-jenis yang dikumpulkan, tentang fenomena kelas yang dibuat peserta didik dan pendidik merupakan informasi yang berharga (Suharsimi Arikunto, dkk, 2008: 127). Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan teknik observasi (pengamatan langsung). Pengamatan atau observasi dalam penelitian tindakan kelas dilakukan pada tahap pengamatan (*observing*), karena dapat diperoleh data lebih valid dan obyektif. Observasi adalah kegiatan pengambilan data untuk mengetahui seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran (Suharsimi Arikunto, dkk, 2008: 127). Dalam penelitian ini observasi dilakukan pada masing-masing siklus pada tahap observasi.

Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi dalam bentuk: a) IPKG I (observasi rencana pelaksanaan pembelajaran); b) IPKG II (observasi pelaksanaan pembelajaran); c) Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik. Data yang diperoleh dalam teknik observasi merupakan data numerik, yang dianalisis kemudian dijelaskan secara kualitatif.

Analisis penelitian tindakan kelas ini menggunakan analisis deskripsi berupa perhitungan nilai rata-rata dan prosentase. Nilai rata-rata untuk aktivitas peserta didik diperoleh dari jumlah total nilai dibagi jumlah peserta didik. Untuk dapat menjelaskan hasil prosentase dari aktivitas peserta didik, maka perlu dibuat skala interpretasi. Hasil prosentase aktivitas belajar dapat dilakukan dengan skala sebagai berikut (Mariyani N, 2014: 36):

1. 81-100% = Sangat Tinggi.
2. 61-80% = Tinggi.
3. 41-60% = Cukup.
4. 21-40% = Rendah.
5. 1-20% = Sangat Rendah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Paparan Penelitian Awal

Untuk mengamati peningkatan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran tematik melalui pendekatan saintifik diperlukan pengamatan awal. Pengamatan awal penelitian ini dilakukan sebelum diterapkan pendekatan saintifik. Pembelajaran kondisi awal (base line) disebut juga dengan penelitian awal. Tahap perencanaan penelitian awal dalam penelitian ini dilakukan dengan diskusi bersama teman sejawat pada tanggal 1 September 2014. Pembelajaran pada tema kegemaranku, sub tema gemar berolahraga. Kompetensi dasar yang ditentukan adalah: Untuk PPKN: Mengenal tata tertib dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan di sekolah, Untuk Matematika mengenal dan memprediksi pola-pola bilangan sederhana menggunakan gambar-gambar/ benda konkrit. Untuk Bahasa Indonesia: Mengenal teks petunjuk/ arahan tentang perawatan tubuh serta pemeliharaan kesehatan dan kebugaran tubuh dengan bantuan pendidik dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman; memperhatikan teks petunjuk/arahan tentang merawat tubuh serta kesehatan dan kebugaran tubuh

secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulisan yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian.

Tahapan perencanaan tindakan pada penelitian awal sebagai berikut: 1) Membuat RPP; 2) Menentukan materi ajar. Tema 2 Kegemaranku, sub tema ke-1 yaitu Gemar Berolahraga. Pembelajaran ke-2 yaitu: (a) Mendiskusikan pentingnya sikap tertir; (b) Membaca nama alat olahraga dan melengkapi pola gambar; 3) Membuat lembar observasi berdasarkan indikator penelitian.

Pelaksanaan tindakan pada hari Rabu, 10 September 2014. Kegiatan pembelajaran tematik terpadu pada penelitian awal berjalan dengan baik. Peserta didik mengikuti pembelajaran sesuai dengan arahan pendidik. Saat pembelajaran berlangsung, dilakukan pengamatan aktivitas peserta didik pada aktivitas fisik, aktivitas mental, dan aktivitas emosional pada pembelajaran. Kegiatan pembelajaran terdiri dari tahap pendahuluan, tahap inti dibagi menjadi dua pembelajaran, dan tahap penutup. Tahap pendahuluan dilakukan selama 10 menit, tahap pembelajaran I dilakukan selama 75 menit. Setelah pembelajaran I dilakukan kemudian istirahat selama 15 menit. Kemudian pembelajaran II dilakukan selama 75 menit, dan tahap penutup dilakukan selama 15 menit.

Pengamatan dilakukan untuk menggali data perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, maupun aktivitas peserta didik. Untuk perencanaan digunakan lembar observasi IPKG I, untuk proses pembelajaran digunakan lembar observasi IPKG II, untuk aktivitas peserta didik menggunakan lembar observasi aktivitas peserta didik. Kemampuan perencanaan pembelajaran pada pembelajaran pengamatan awal rata-rata sebesar 2,43 atau kategori cukup. Data terendah terdapat pada perencanaan kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik mendapat skor rata-rata sebesar 2,46 berkategori cukup. Dari seluruh aspek pengamatan proses pembelajaran ini, nilai tertinggi pada kegiatan penutup dengan skor rata-rata sebesar 2,67. Jumlah peserta didik kelas IA sebanyak 41 orang. Hasil data penelitian:

- 1) Kemunculan aktivitas fisik dari 41 orang rata-rata sebanyak 20 orang atau sebesar 48,78 % berkategori cukup. Hal ini disebabkan oleh peserta didik menyimak penjelasan pendidik sebanyak 20 orang atau 48,78 %. Peserta didik mencatat materi pelajaran sebanyak 24 orang atau 58,54. Peserta didik mengamati media pembelajaran sebanyak 21 orang atau 51,22 %.
- 2) Kemunculan aktivitas mental dari 41 orang rata-rata sebanyak 38,21 % berkategori rendah. Hal ini berdasarkan hasil indikator aspek ini yaitu: Peserta didik yang mengajukan pertanyaan sebanyak 15 orang atau 36,59 %. Peserta didik menjawab pertanyaan sebanyak 15 orang atau 36,59. Peserta didik berani mencoba sebanyak 17 orang atau 41,46 %.
- 3) Aktivitas emosional, rata-rata yang muncul sebanyak 56,91 % berkategori cukup. Hal ini disebabkan oleh Peserta didik senang mengikuti proses pembelajaran sebanyak 25 orang atau 60,98 %; Peserta didik bersemangat mengikuti proses pembelajaran sebanyak 26 orang atau 63,41 %; Peserta didik sungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran sebanyak 19 orang atau 46,34 %.

Kemunculan aktivitas peserta didik didominasi pada aktivitas emosional dan fisik, sementara aktivitas mental masih dibawah 50%. Pembelajaran di dalam kelas pada penelitian awal masih terlihat bahwa pendekatan saintifik belum dapat meningkatkan aktivitas peserta didik secara efektif. Aktivitas fisik, mental, maupun emosional belum optimal dimiliki oleh peserta didik. Hal ini juga disebabkan oleh karena perencanaan dan proses pembelajaran yang dilakukan pendidik masih belum maksimal, berkategori cukup. Berdasarkan refleksi yang dilakukan peneliti maka dapat disimpulkan hasil refleksi bahwa: 1) Aktivitas belajar peserta didik masih berkategori cukup, perlu ditingkatkan; 2) Perencanaan pendekatan saintifik yang dilakukan pendidik dalam pembelajaran tematik terpadu masih berkategori cukup, perlu diperbaiki; 3) Penerapan pendekatan saintifik yang dilakukan pendidik dalam pembelajaran masih berkategori cukup, perlu diperbaiki. Untuk mengatasi kekurangan ini, maka peneliti perlu melakukan perbaikan pada siklus I. Perbaikan harus dilakukan saat perencanaan maupun proses pembelajaran tematik terpadu. Pendekatan saintifik perlu dilakukan secara lebih teliti dan efektif.

Paparan Siklus I

Tahap siklus I dilakukan pada hari Selasa, 16 September 2014. Siklus I ini dilakukan melihat perolehan aktivitas peserta didik yang muncul belum termasuk tinggi. Lemahnya prosentase aktivitas peserta didik, mendorong peneliti merancang tindakan kelas siklus I. Pembelajaran siklus I masih pada tema kegemaranku dengan subtema gemar bernyanyi dan menari.

Tahap siklus I dilakukan pada hari Selasa, 16 September 2014. Waktu yang digunakan sama seperti pada penelitian awal. Kemampuan proses pembelajaran pada siklus I nilai rata-rata sebesar 3,01 berkategori baik. Walaupun telah berkategori baik, namun aktivitas belajar peserta didik belum mencukupi indikator. Hal ini dapat dilihat pada data hasil pengamatan aktivitas peserta didik. Saat penerapan tindakan dilakukan, teman sejawat melakukan pengamatan aktivitas peserta didik. Pengamatan ini dilakukan secara langsung.

Data hasil pengamatan pada siklus ini :

- 1) Aktivitas fisik peserta didik muncul pada rata-rata 56,91 % berkategori cukup, peserta didik dari 41 orang. Hal ini disebabkan oleh Peserta didik menyimak penjelasan pendidik sebanyak 23 orang atau 56,10 %. Peserta didik mencatat materi pelajaran sebanyak 24 orang atau 58,54 %. Peserta didik mengamati media pembelajaran sebanyak 23 orang atau 56,10 %.
- 2) Pada aktivitas mental, rata-rata yang muncul sebanyak 40,65 % berkategori cukup, peserta didik dari 41 orang. Disebabkan oleh Peserta didik mengajukan pertanyaan sebanyak 16 orang atau 39,02 %; Peserta didik menjawab pertanyaan sebanyak 15 orang atau 36,59 %; Peserta didik berani mencoba sebanyak 19 orang atau 46,34 %.
- 3) Aktivitas emosional, rata-rata yang muncul sebanyak 59,35 % berkategori cukup. Hal ini disebabkan oleh Peserta didik senang mengikuti proses pembelajaran sebanyak 26 orang atau 63,41 %; Peserta didik bersemangat mengikuti proses pembelajaran sebanyak 25 orang atau 60,98 %; Peserta didik sungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran sebanyak 22 orang atau 53,66 %.

Fakta pembelajaran di dalam kelas pada siklus I masih terlihat bahwa pendekatan saintifik belum dapat meningkatkan aktivitas peserta didik secara efektif. prosentasi aktivitas peserta didik belum mencapai indikator keberhasilan penelitian. Untuk mengatasi kekurangan ini, maka peneliti perlu melakukan perbaikan pada siklus II (selanjutnya). Pendidik harus lebih memberikan bimbingan individu-individu. Pada siklus I belum tercapai indikator kinerja penelitian

Paparan Siklus II

Perencanaan tindakan pada siklus II dilakukan peneliti berdasarkan hasil siklus I yang masih memiliki kelemahan. Tahap perencanaan tindakan secara pada siklus II dilakukan peneliti sebagai berikut: 1) Membuat RPP; 2) Menentukan materi ajar. Tema kegemaranku, sub tema gemar menggambar. Pembelajaran ke-5. Kegiatan pembelajaran: a) Membuat gambar dari bentuk geometris; b) Menggunting dan menempel bentuk geometris; 3) Membuat lembar observasi aktivitas peserta didik.

Siklus II ini dilakukan pada Selasa, 23 September 2014. Pengamatan dilakukan oleh teman sejawat yang sama saat siklus sebelumnya. Waktu yang digunakan dari jam 07.00-10.15 wib. Secara keseluruhan kegiatan pendahuluan selama 10 menit, tahap inti pembelajaran I selama 75 menit, istirahat 15 menit, tahap inti pembelajaran II selama 75 menit, dan tahap penutup selama 15 menit. Kompetensi dasar pembelajaran ini yaitu: Matematika: Membentuk dan menggambar bangun baru dari bangun-bangun datar atau pola bangun datar yang sudah ada. SBDP: Membuat karya kreatif dengan bahan alam melalui kegiatan mellipat, menggunting, dan menempel bentuk.

Setelah pembelajaran berlangsung dilakukan pembuatan laporan/hasil kerja peserta didik, kemudian melakukan refleksi kekurangan kelebihan pembelajaran dan Evaluasi hasil. Nilai skor rata-rata pada IPKG I sebesar 3,40 berkategori baik, dan skor rata-rata pada IPKG II sebesar 3,46 berkategori baik. Sementara untuk aktivitas peserta didik juga dilakukan observasi pada saat penerapan pendekatan saintifik. Observasi ini untuk mengetahui aktivitas peserta didik. Hasil pengamatan bahwa bahwa aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran tematik mengalami peningkatan, secara rinci bahwa:

- 1) Aktivitas fisik peserta didik muncul pada rata-rata 66,67 % peserta didik dari 41 orang, berkategori tinggi. Hal ini disebabkan oleh Peserta didik menyimak penjelasan pendidik sebanyak 29 orang atau 70,73 %. Peserta didik mencatat materi pelajaran sebanyak 28 orang atau 68,29 %. Peserta didik mengamati media pembelajaran sebanyak 25 orang atau 60,98 %.
- 2) Pada aktivitas mental, rata-rata yang muncul sebanyak 52,85 % peserta didik dari 41 orang, berkategori cukup. Disebabkan oleh Peserta didik mengajukan pertanyaan sebanyak 22 orang atau 53,66 %; Peserta didik menjawab pertanyaan sebanyak 22 orang atau 53,66 %; Peserta didik berani mencoba sebanyak 21 orang atau 51,22 %.
- 3) Aktivitas emosional, rata-rata yang muncul sebanyak 65,04 % berkategori tinggi. Hal ini disebabkan oleh Peserta didik senang mengikuti proses pembelajaran sebanyak 29 orang atau 70,73 %; Peserta didik bersemangat mengikuti proses pembelajaran sebanyak 28 orang atau 68,29 %; Peserta didik

sungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran sebanyak 23 orang atau 56,10 %.

Prosentase aktivitas fisik sebesar 66,67 % berkategori tinggi, aktivitas mental sebanyak 52,85 % berkategori cukup, dan aktivitas emosional sebanyak 65,85 % berkategori cukup. Pada siklus II, prosentase aktivitas fisik lebih unggul dibandingkan dengan aktivitas lainnya. Pembelajaran pada siklus II dilakukan dengan baik, karena terjadi peningkatan aktivitas peserta didik. Walaupun demikian masih terdapat kekurangan-kekurangan pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Indikator kinerja penelitian ini sebagai aspek telah tercapai namun sebagian aspek lagi belum tercapai, khususnya pada aktivitas mental artinya masih diperlukan siklus III.
- 2) Pendidik belum maksimal memberikan motivasi, membimbing tiap-tiap individu dalam mengatasi kesulitan belajar.
- 3) Masih terdapat peserta didik yang belum mengikuti tahap-tahap pendekatan saintifik, terutama melakukan penalaran.
- 4) Keberhasilan siklus II yaitu dapat meningkatkan aktivitas fisik, mental maupun emosional secara lebih baik dari siklus-siklus sebelumnya.

Paparan Siklus III

Perencanaan tindakan pada siklus III dilakukan peneliti berdasarkan hasil siklus II yang masih memiliki kelemahan. Tahap perencanaan tindakan secara prinsip sama dengan perencanaan pada siklus II. Tahap siklus III dilakukan pada Sabtu, 4 Oktober 2014. Waktu yang digunakan dari jam 07.00-10.15 wib. Pembagian waktu sama dengan siklus sebelumnya. Kompetensi dasar pembelajaran masih sama seperti pembelajaran siklus sebelumnya, yaitu untuk Bahasa Indonesia: Mengetahui teks cerita diri/personal tentang keberadaan keluarga dengan bantuan pendidik atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman; Menyampaikan teks cerita diri/personal tentang keluarga secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian.

Kompetensi dasar untuk SBDP: Mengetahui cara dan hasil gambar ekspresi; Menggambar ekspresi dengan mengolah garis, warna, dan bentuk berdasarkan hasil pengamatan di lingkungan sekitar. Kegiatan penutup pembelajaran dilakukan dengan memberikan tugas menyusun laporan dalam bentuk hasil kerja peserta didik, kemudian melakukan refleksi kekurangan kelebihan pembelajaran dan Evaluasi hasil. Penerapan tindakan pada siklus III dilakukan dengan lebih menekankan pada bimbingan individual-individual pada peserta didik, khususnya dalam membuat laporan atau hasil kerja peserta didik. Observasi pada siklus III dilakukan melalui tahapan yang sama seperti siklus sebelumnya. Skor rata-rata perencanaan pembelajaran pada siklus ini sebesar 3,80 dibulatkan menjadi 4 artinya berkategori sangat baik. Sementara hasil proses pembelajaran tematik terpadu yang dilakukan oleh pendidik memiliki skor 3,91 atau berkategori sangat baik. Baik hasil IPKG 1 maupun IPKG 2, skor rata-rata berkategori sangat baik.

Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran tematik mengalami peningkatan, secara rinci bahwa:

- 1) Aktivitas fisik peserta didik muncul pada rata-rata 82,11 % peserta didik dari 41 orang, berkategori sangat tinggi. Hal ini disebabkan oleh Peserta didik menyimak penjelasan pendidik sebanyak 35 orang atau 85,37 %. Peserta didik mencatat materi pelajaran sebanyak 31 orang atau 75,61 %. Peserta didik mengamati media pembelajaran sebanyak 35 orang atau 85,37 %.
- 2) Pada aktivitas mental, rata-rata yang muncul sebanyak 84,55 % peserta didik dari 41 orang, berkategori sangat tinggi. Disebabkan oleh Peserta didik mengajukan pertanyaan sebanyak 30 orang atau 73,17 %; Peserta didik menjawab pertanyaan sebanyak 36 orang atau 87,80 %; Peserta didik berani mencoba sebanyak 38 orang atau 92,68 %.
- 3) Aktivitas emosional, rata-rata yang muncul sebanyak 90,24 %, berkategori sangat baik. Hal ini disebabkan oleh Peserta didik senang mengikuti proses pembelajaran sebanyak 38 orang atau 92,68 %; Peserta didik bersemangat mengikuti proses pembelajaran sebanyak 37 orang atau 90,24 %; Peserta didik sungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran sebanyak 36 orang atau 87,80 %.

Prosentase aktivitas fisik sebesar 82,11%, aktivitas mental sebanyak 84,55%, dan aktivitas emosional sebanyak 90,24%. Jika dilihat pada grafik tersebut maka jelaskan bahwa sebagian besar peserta didik melakukan aktivitas emosional. Berdasarkan tahap tindakan maupun observasi, maka dapat direfleksikan sebagai berikut:

- 1) Pendekatan saintifik yang diterapkan pada siklus III telah mencapai indikator kinerja.
- 2) Peningkatan aktivitas peserta didik dari penelitian awal (base line) menuju siklus III terlihat sangat signifikan.
- 3) Pendekatan saintifik pada siklus III berdampak signifikan karena peran pendidikan dalam memberikan bimbingan individual maupun pemberian motivasi belajar, serta pengelolaan kelas dari pendidik sangat penting.

Pembahasan

Setelah melakukan tahapan atau prosedur penelitian tindakan kelas ini, yang terdiri dari penelitian awal, siklus I, siklus II, dan siklus III, maka peneliti melakukan analisis secara keseluruhan untuk mendapatkan deskripsi hasil penelitian yang telah dilakukan untuk menjawab permasalahan penelitian. Berdasarkan rekapitulasi data yang diperoleh peneliti dari keempat pertemuan pada tindakan kelas ini maka aktivitas peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Hasil Rekapitulasi Data Aktivitas Peserta Didik

No.	Indikator Kinerja	Baseline	Siklus I	Siklus II	Siklus III
		%	%	%	%
1	Aktivitas Fisik				
	Peserta didik menyimak penjelasan	48.78	56.10	70.73	85.37

pendidik.					
Peserta didik mencatat materi pelajaran.	58.54	58.54	68.29	75.61	
Peserta didik mengamati media pembelajaran.	51.22	56.10	60.98	85.37	
Rata-Rata	52.85	56.91	66.67	82.11	
2 Aktivitas Mental					
Peserta didik mengajukan pertanyaan.	36.59	39.02	53.66	73.17	
Peserta didik menjawab pertanyaan.	36.59	36.59	53.66	87.80	
Peserta didik berani mencoba.	41.46	46.34	51.22	92.68	
Rata-Rata	38.21	40.65	52.85	84.55	
3 Aktivitas Emosional					
Peserta didik senang mengikuti proses pembelajaran.	60.98	63.41	70.73	92.68	
Peserta didik bersemangat mengikuti proses pembelajaran	63.41	60.98	68.29	90.24	
Peserta didik sungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran	46.34	53.66	56.10	87.80	
Rata-Rata	56.91	59.35	65.04	90.24	
Rata-rata Aktivitas Peserta Didik	49.32	52.30	61.52	85.63	

Berdasarkan rekapitulasi data aktivitas peserta didik dari penelitian awal, siklus I, siklus II, dan siklus III, maka diketahui data dapat dijelaskan bahwa:

- 1) Aktivitas fisik peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan saintifik di kelas I Sekolah Dasar Negeri 05 Delta Pawan Ketapang mengalami peningkatan dari base line 52,85 % ke siklus I sebesar 56,91 % meningkat sebesar 4,06 % atau dengan kategori sangat rendah.
- 2) Aktivitas fisik peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan saintifik di kelas I Sekolah Dasar Negeri 05 Delta Pawan Ketapang mengalami peningkatan dari base line 52,85 % ke siklus II sebesar 66,67 % meningkat sebesar 13,82 % atau dengan kategori sangat rendah.
- 3) Aktivitas fisik peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan saintifik di kelas I Sekolah Dasar Negeri 05 Delta Pawan Ketapang mengalami peningkatan dari base line 52,85 % ke siklus III sebesar 82,11 % meningkat sebesar 29,26 % atau dengan kategori rendah.
- 4) Aktivitas mental peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan saintifik di kelas I Sekolah Dasar Negeri 05 Delta Pawan Ketapang mengalami peningkatan dari base line 38,21 % ke siklus I sebesar 40,65 % meningkat sebesar 2,44 % atau dengan kategori sangat rendah.
- 5) Aktivitas mental peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan saintifik di kelas I Sekolah Dasar Negeri 05 Delta Pawan Ketapang mengalami peningkatan dari base line 38,21 % ke siklus II

- sebesar 52,85 % meningkat sebesar 14,64 % atau dengan kategori sangat rendah.
- 6) Aktivitas mental peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan saintifik di kelas I Sekolah Dasar Negeri 05 Delta Pawan Ketapang mengalami peningkatan dari base line 38,21 % ke siklus III sebesar 84,55 % meningkat sebesar 46,34 % atau dengan kategori cukup.
 - 7) Aktivitas emosional peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan saintifik di kelas I Sekolah Dasar Negeri 05 Delta Pawan Ketapang mengalami peningkatan dari base line 56,91 % ke siklus I sebesar 59,35 % meningkat sebesar 2,44 % atau dengan kategori sangat rendah.
 - 8) Aktivitas emosional peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan saintifik di kelas I Sekolah Dasar Negeri 05 Delta Pawan Ketapang mengalami peningkatan dari base line 56,91 % ke siklus II sebesar 65,04 % meningkat sebesar 8,13 % atau dengan kategori sangat rendah.
 - 9) Aktivitas emosional peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan saintifik di kelas I Sekolah Dasar Negeri 05 Delta Pawan Ketapang mengalami peningkatan dari base line 56,91 % ke siklus III sebesar 90,24 % meningkat sebesar 33,33 % atau dengan kategori rendah.
 - 10) Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan saintifik di kelas I Sekolah Dasar Negeri 05 Delta Pawan Ketapang mengalami peningkatan dari base line 49,32 % ke siklus I sebesar 52,30 % meningkat sebesar 2,98 % atau dengan kategori sangat rendah.
 - 11) Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan saintifik di kelas I Sekolah Dasar Negeri 05 Delta Pawan Ketapang mengalami peningkatan dari base line 49,32 % ke siklus II sebesar 61,52 % meningkat sebesar 12,2 % atau dengan kategori sangat rendah.
 - 12) Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan saintifik di kelas I Sekolah Dasar Negeri 05 Delta Pawan Ketapang mengalami peningkatan dari base line 49,32 % ke siklus III sebesar 85,63 % meningkat sebesar 36,31 % atau dengan kategori rendah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah terjadi peningkatan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran tematik melalui pendekatan saintifik di kelas I SDN 05 Delta Pawan, terbukti dengan peningkatan dari penelitian awal sebesar 49,32 % ke siklus III sebesar 85,63 % meningkat sebesar 36,31 % atau dengan kategori rendah. Untuk kesimpulan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan saintifik untuk meningkatkan aktivitas fisik peserta didik di kelas I SDN 05 Delta Pawan, mengalami peningkatan dari *base line* 2,43 ke siklus III sebesar 3,80 meningkat sebesar 1,37 atau dengan kategori kurang.

2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan saintifik untuk meningkatkan aktivitas fisik peserta didik di kelas I SDN 05 Delta Pawan, mengalami peningkatan dari *base line* 2,46 ke siklus III sebesar 3,91 meningkat sebesar 1,45 atau dengan kategori kurang.
3. Aktivitas fisik peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan saintifik di kelas I Sekolah Dasar Negeri 05 Delta Pawan Ketapang mengalami peningkatan dari *base line* 52,85 % ke siklus III sebesar 82,11 % meningkat sebesar 29,26 % atau dengan kategori rendah.
4. Aktivitas mental peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan saintifik di kelas I Sekolah Dasar Negeri 05 Delta Pawan Ketapang mengalami peningkatan dari *base line* 38,21 % ke siklus III sebesar 84,55 % meningkat sebesar 46,34 % atau dengan kategori cukup.
5. Aktivitas emosional peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan saintifik di kelas I Sekolah Dasar Negeri 05 Delta Pawan Ketapang mengalami peningkatan dari *base line* 56,91 % ke siklus III sebesar 90,24 % meningkat sebesar 33,33 % atau dengan kategori rendah.

Saran

Pendekatan saintifik yang dilakukan oleh pendidik sangat tergantung pada karakteristik usia peserta didik. Untuk usia sekolah dasar langkah-langkah sederhana dapat disesuaikan. Pendekatan ini melibat peran aktif peserta didik maupun pendidik. Namun pendekatan ini memerlukan wawasan luas dari pendidik dan memerlukan konsentrasi dari peserta didik. Kerja keras peserta didik maupun pendidik menjadi lebih terlihat saat prosedur ilmiah dijalankan di dalam pembelajaran tematik.

Berdasarkan temuan penelitian, maka saran yang perlu digarisbawahi adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan saintifik memerlukan waktu, media, integritas peserta didik maupun pendidik dalam pembelajaran, oleh karena itu persiapan fisik maupun lainnya diperlukan. Setiap pembelajaran diperlukan laporan atau hasil kerja dari peserta didik, ini akan menguras banyak energi bagi peserta didik.
2. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut bagi kelemahan-kelemahan pendekatan ini, sehingga dapat hal yang dapat dihindari dapat diantisipasi sebelumnya. Misalnya pembelajaran seni cenderung tidak sekaku pada pembelajaran sains alam dalam penerapannya.
3. Agar mendapatkan prosentase aktivitas peserta didik yang tinggi maka usaha pendidik perlu diperkuat, khususnya kompetensi dalam mengajar, profesionalitas pendidik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Nugraha. 2005. *Pengembangan Pembelajaran Sains Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Dendy Sugono, dkk. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
- Djohar. 2007. *Dimensi Pendidikan Sains*. Yogyakarta: IKIP Yogya.
- Dimiyati Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Emzir. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hadari Nawawi. 2001. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Hadiat. 2005. *Pendidikan Sains, Teknologi dan Masyarakat di Indonesia*. Bandung: Depdikbud.
- Husamah dan Yanur Setyaningrum. 2013. *Desain Pembelajaran Berbasis Pencapaian kompetensi*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Kemdikbud. 2013. *Pengembangan Kurikulum 2013*. Paparan Mendikbud dalam Sosialisasi Kurikulum 2013. Jakarta: Kemdikbud.
- Masnur Muslich. 2011. *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mariyani N. 2014. *Peningkatan Aktivitas Murid Dalam Pembelajaran Matematika Menggunakan Metode Inkuiri di Kelas III Sekolah Dasar Negeri 06 Belangko Bengkayang*. Skripsi tidak dipublikasikan. Pontianak: Universitas Tanjungpura.
- Moh. Nazir. 1999. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia.
- Muhibbin Syah. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- , 2008. *KTSP Pembelajaran berbasis kompetensi dan kontekstual*. Jakarta: Bumi aksara.
- Nasution. 2004. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Sutirjo dan Sri Istuti Mamik. 2005. *Tematik: Pembelajaran Efektif dalam Kurikulum 2004*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sitiatava Rizema Putra. 2013. *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Jakarta: Diva Press.
- <http://akhmadsudrajat.wordpress.com>, diakses 20/7/2014.
- <http://suaidinmath.files.wordpress.com>, diakses 2/7/2014.
- <http://tunas63.wordpress.com>, diakses 2/7/2014.